

SOSIALISASI “GOOD MINING PRACTICE” PENAMBANGAN SIRTU DI PT HUTAMA MITRA MANDIRI DAN PT CAHAYA BERLIAN JAYA ABADI DI PARITI KECAMATAN SULAMU, KABUPATEN KUPANG

SOCIALIZATION OF "GOOD MINING PRACTICE" OF SIRTU MINING IN PT HUTAMA MITRA MANDIRI AND PT CAHAYA DIAMOND JAYA ABADI IN PARITI, SULAMU SUB-DISTRICT, KUPANG DISTRICT

Andreas Sinuhaji, Herry Z. Kotta, Ika Fitri Krisnasiwi, Woro Sundari dan Matilda Metboki

Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana
e-mail: andreas.sinuhaji@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penambangan pasir dan batu di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu oleh PT Hutama Mitra Mandiri dan PT Cahaya Berlian Jaya Abadi menghadirkan tantangan terkait dengan keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan, dan produktivitas. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah utama dalam operasional penambangan, seperti penerapan kaidah penambangan yang baik, analisis produktivitas, serta pengelolaan K3 dan lingkungan pascatambang. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Good Mining Practice (GMP) dan pemberian Alat Pelindung Diri (APD), kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan, keberlanjutan, serta peningkatan produktivitas. Artikel ini menyarankan perlunya pelatihan berkala, sistem monitoring GMP, serta peningkatan keterlibatan komunitas dalam upaya keberlanjutan pertambangan.

Kata Kunci: *Good Mining Practice, keselamatan dan kesehatan kerja, keberlanjutan, penambangan pasir, pengelolaan lingkungan*

Abstrac

Sand and stone mining in Pariti Village, Sulamu District by PT Hutama Mitra Mandiri and PT Cahaya Berlian Jaya Abadi presents challenges related to work safety, environmental management and productivity. This article aims to identify solutions to the main problems in mining operations, such as the application of good mining principles, productivity analysis, and management of K3 and the post-mining environment. Based on the results of community service in the form of socializing Good Mining Practice (GMP) and providing Personal Protective Equipment (PPE), this activity has had a positive impact on employee awareness of the importance of safety, sustainability and increasing productivity. This article suggests the need for regular training, a GMP monitoring system, and increased community involvement in mining sustainability efforts.

Keywords: *Good Mining Practice, occupational safety and health, sustainability, sand mining, environmental management*

1. PENDAHULUAN

PT Hutama Mitra Mandiri dan PT Cahaya Berlian Jaya Abadi adalah dua perusahaan yang bergerak dalam kegiatan penambangan pasir dan batu di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu. Kedua perusahaan ini menambang endapan alluvial sungai dengan menggunakan alat berat seperti excavator untuk menggali bahan galian di alur sungai. Setiap kegiatan penambangan harus dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal kaidah pertambangan yang baik, keselamatan, kesehatan kerja (K3), dan pengelolaan lingkungan.

Dalam Pasal 3 dan Pasal 7 peraturan terkait, pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) diwajibkan untuk mengikuti kaidah pertambangan yang baik (Good Mining Practice/GMP), yang mencakup teknis pertambangan, konservasi, K3, pengelolaan lingkungan, serta pengelolaan pascatambang. Implementasi GMP yang baik bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses penambangan.

2. METODE

Solusi untuk masalah yang dihadapi perusahaan adalah melalui Sosialisasi GMP, analisis produktivitas, dan pemantauan K3 serta pengelolaan lingkungan:

1. Sosialisasi *Good Mining Practice* (GMP): Sosialisasi mengenai GMP bertujuan untuk mengedukasi para pekerja tentang penerapan kaidah pertambangan yang baik. GMP mencakup aspek teknis

pertambangan, konservasi sumber daya, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta pengelolaan lingkungan.

2. Analisis Produktivitas Penambangan: Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penambangan melalui pemanfaatan alat berat yang dimiliki perusahaan dan mengoptimalkan proses produksi pasir dan batu pecah.
3. Pemantauan K3: Sosialisasi ini bertujuan penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi bahaya di lokasi kerja dan mengambil langkah-langkah pengendalian untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
4. Perbaikan Lingkungan Pascatambang: Sosialisasi ini bertujuan agar perusahaan melakukan reklamasi dan pemulihan lingkungan pascatambang, termasuk penanaman pohon sengon untuk memperbaiki kondisi tanah dan vegetasi di bekas area penambangan.
5. Pemetaan Sumber Daya: Sosialisasi ini bertujuan untuk menentukan ketebalan dan sebaran endapan sirtu, yang akan mempengaruhi umur tambang dan rencana penggalian.
6. Perhitungan Biaya Ekonomis Penambangan: Sosialisasi ini bertujuan agar Perusahaan melakukan perhitungan biaya operasional secara sistematis untuk memudahkan perencanaan dan penentuan harga jual produk.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi melalui presentasi menggunakan power point di lokasi tambang. Materi disampaikan oleh beberapa ahli di bidangnya:

1. Andreas Sinuhaji S.Hut., M.T - Materi K3
2. Dr. Herry Z. Kotta ST., MT - Materi UKL/UPL
3. Ika Krisnasiwi, S.Si., M.Si - Dampak limbah dari kegiatan penambangan
4. Woro Sundari, ST., MT - Materi teknis penambangan yang aman
5. Matilda Metboki, ST., MT - Materi produktivitas penambangan dan kajian ekonomisnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT Hutama Mitra Nusantara berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi GMP memberikan pemahaman baru bagi karyawan tentang pentingnya keselamatan kerja dan keberlanjutan dalam penambangan. Selain itu, pemberian Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, masker, sepatu, sarung tangan, dan rompi keselamatan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan kerja. Karyawan merasa lebih terlindungi dan lebih memahami pentingnya penerapan GMP.

Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya budaya keselamatan dan keberlanjutan dalam operasional perusahaan, yang berdampak positif pada produktivitas dan keselamatan kerja. Karyawan kini lebih sadar akan pentingnya melaksanakan praktik pertambangan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan.

Pemberian Alat Pelindung Diri (APD)

Sebagai bagian dari kegiatan, APD seperti helm, masker, sepatu, sarung tangan, rompi keselamatan, dan pelindung telinga disalurkan kepada karyawan.



Gambar 1. Penyerahan APD Secara Simbolis

Pemberian APD dilakukan secara simbolis, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan kerja. Karyawan mengapresiasi kualitas dan kelengkapan APD yang diterima. Mereka merasa lebih terlindungi saat melakukan pekerjaan di lapangan, yang dapat mengurangi risiko kecelakaan.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan dan keberlanjutan di PT. Hutama Mitra Nusantara. Penerapan GMP tidak hanya akan meningkatkan keselamatan kerja tetapi juga dapat berdampak positif pada produktivitas perusahaan. Karyawan kini lebih sadar akan pentingnya melaksanakan praktik pertambangan yang baik, dan pemberian APD memberikan rasa aman yang lebih besar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, meningkatkan kesadaran karyawan, serta memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Di masa depan, diharapkan perusahaan terus mendukung implementasi GMP dan meningkatkan program pelatihan serta penyediaan APD yang lebih baik.



Gambar 2. Foto Bersama Karyawan dan Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di PT Hutama Mitra Nusantara berhasil meningkatkan pemahaman karyawan mengenai GMP dan memberikan APD untuk keselamatan kerja. Sosialisasi GMP menunjukkan hasil yang positif, dengan mayoritas karyawan merasa lebih siap untuk melaksanakan praktik pertambangan yang aman dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Suherman, Suiryningtyas, Multasih, 2015. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Lahan dan Air Di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 5(2): 99-105.
- Suyartono, 2003. Good Mining Practice Edisi ke Tiga. Studi Nusantara. Semarang
- Kepmen Pertambangan dan Energi No:555.K/26/M.PE/1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum.
- Kramadibrata, Suseno dan Utoro. 2004. Good Mining Practice, *makalah* disajikan pada Panel Diskusi Pemberian Safety Award, Jakarta, 4 Oktober 2004.